

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS II MI MA'ARIF NU
SAWANGAN WETAN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

ALIFAH RIFQI AL QUROATU'AINI

NIM. 1522405005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia di dunia. Karena pendidikan adalah suatu kebudayaan dan kebutuhan manusia agar dapat mencapai tujuan dalam melanjutkan kehidupan menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pendewasaan terhadap diri manusia.

Dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pendidikan, bahwa: Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.¹

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Dalam konteks Islam, pendidikan harus dilaksanakan sejak dalam ayunan sampai ke liang lahat. Proses pendidikan harus merupakan kesinambungan dari

¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 5

pendidikan dalam keluarga, dilanjutkan dalam pendidikan formal, dan bersamaan dengan pendidikan nonformal atau dilakukan secara mandiri sepanjang hidup seseorang. Jadi, proses pendidikan dapat berlangsung secara sinergis antara jakur pendidikan informal (keluarga), formal (lembaga pendidikan), dan pendidikan nonformal (pendidikan dalam masyarakat).²

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.³

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal.

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama, dijelaskan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto, Stain Press, 2016), hal. 4

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31

⁴ Imas Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Kata Pena, 2017) hal. 1

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Selain kompetensi, kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan. Baik kompetensi maupun kepercayaan diri merupakan dua hal yang saling berkelindan.⁵

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁷

Kompetensi yang paling utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Guru harus mampu memiliki dan menguasai kompetensi ini baik secara teori maupun praktik. Karena kompetensi ini sangat penting untuk meningkatkan pendidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Erlangga Group, 2013), hlm. 40

⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), hlm.

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*..... hlm. 41

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Maksudnya adalah sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman tentang peserta didik yaitu guru harus memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Setiap guru juga menggunakan buku sebagai bahan ajar. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas. Perancangan pembelajaran artinya yaitu guru harus efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis artinya guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya. Selanjutnya evaluasi hasil belajar, artinya kesuksesan seorang guru sebagai pendidik professional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Banyumas alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas II di MI tersebut sudah dimiliki dan dilakukan. Mulai dari memahami karakter peserta didik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi dengan peserta didik dan menyelenggarakan penilaian serta evaluasi. Selain menguasai kompetensi pedagogik tersebut, pendidikan guru tersebut juga bukan lulusan pendidikan, melainkan lulusan ekonomi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

⁸ Nasrun HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 40

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,..... hal. 31-40

Seorang guru yang memenuhi syarat sebagai pendidik adalah yang berasal dari lulusan pendidikan karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memahami peserta didik yang berbeda-beda yang sudah dipelajari sejak masih menempuh pendidikan guru. Maka akan menjadi suatu hal yang menarik jika seorang guru yang berkompotensi memiliki latar belakang bukan lulusan pendidikan melainkan lulusan ekonomi. Sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa seseorang dengan lulusan ekonomi selama menempuh pendidikan pun berbeda secara teori dan praktik dengan seseorang yang menempuh pendidikan guru.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa kompetensi guru sangatlah penting bagi guru karena jika guru tidak memiliki kompetensi maka guru tidak akan maksimal dalam mengajar peserta didik. Guru yang tidak memiliki kompetensi juga akan berdampak pada peserta didik misalnya peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang mampu memahami materi pelajaran dan sebagainya.

Namun seperti yang dijelaskan dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan, bahwa kompetensi adalah seperangkat indakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.¹⁰

Jadi, kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh guru yang lulusan pendidikan. Yang terpenting adalah kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru juga dimiliki oleh guru kelas II yang bergelar S.E tersebut. Hal tersebut menjadi suatu alasan mengapa penulis meneliti kompetensi pedagogik guru kelas II di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan karena guru kelas II yang bernama Ibu Umiatin Barokah, SE tersebut adalah guru dengan latar belakang lulusan

¹⁰ Imas Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*..... hlm. 25

ekonomi. Beliau juga mampu mengajar dan membimbing peserta didik di kelas seperti guru pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2019 bahwa dalam kegiatan pembelajaran kelas II di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan guru kelas II melakukan aktivitas pembelajaran yang membantu peserta didik seperti menggunakan media, menggunakan metode dan strategi yang bervariasi agar peserta didik mudah memahami pelajaran dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam memahami peserta didiknya, guru menerima masukan-masukan dari peserta didiknya. Dalam menyampaikan materi, ada kalanya guru memberikan peluang pada peserta didik untuk bertanya. Jika ada yang belum paham dengan materi yang disampaikan, maka guru mengulanginya kembali dengan lebih spesifik terutama pada murid yang berkebutuhan khusus guru lebih intens dalam menjelaskan pelajaran.

Dari hasil observasi tersebut maka guru kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan yang lulusan ekonomi sudah cukup menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru kelas II di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Agar memperoleh gambaran tentang apa yang akan dibahas, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi tersebut antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹¹

Dalam Standar Nasional Pendidik tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Jadi, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam memahami karakteristik dan sifat-sifat peserta didiknya. Karena karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda baik dari segi fisik, moral, emosional, sosial bahkan intelektual. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai teori-teori belajar yang mendidik dan memiliki kompetensi agar dapat membimbing peserta didik yang mempunyai karakteristik dan sifat-sifat yang berbeda-beda.

2. Guru

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, hal. 27

¹² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75

kedewasaan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik.¹³

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁴

Jadi kesimpulannya guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

3. MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas merupakan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Dari definisi operasional tersebut, yang dimaksud dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” adalah suatu kompetensi yang dimiliki guru kelas II MI dalam proses pembelajaran meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

¹³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, hal. 128

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:STAIN Press, 2012), hlm. 54

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*..... hlm. 32

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas II di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, agar penulis dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Bagi guru kelas II MI Ma’arif NU Sawangan Wetan sebagai koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru serta untuk motivasi guru agar selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian terutama dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

b) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul skripsi ini dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran terhadap penelitian ini diantaranya:

Pertama, teori tentang kompetensi pedagogik yang ditulis oleh Laras Anis Munjiati dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi ini meneliti tentang deskripsi dan analisis kompetensi pedagogik bagi guru. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik guru MI Ma’arif 01 Sokanegara telah memenuhi kompetensi inti dari tujuh komponen kompetensi pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu meneliti kompetensi pedagogik guru akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada guru kelas II.¹⁶

Kedua, teori tentang kompetensi pedagogik yang ditulis oleh Ismi Hidayati dalam skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*”. Skripsi ini meneliti tentang

¹⁶ Laras Anis Munjiati, Abstrak skripsi berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma’arif 01 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2018) hlm. vii

peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti dengan setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan home visit. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. (4) Peningkatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, pembuatan media pembelajaran. (5) Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. (6) Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Dalam skripsi ini memiliki perbedaan penelitian dengan penulis. Skripsi ini meneliti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dan subjek penelitiannya adalah guru kelas I-VI sedangkan penulis meneliti tentang penguasaan kompetensi pedagogik yang difokuskan hanya pada satu guru yaitu guru kelas II.

Ketiga, teori tentang kompetensi pedagogik yang ditulis oleh Nurul Arifatun Nisa dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Ustadz Ustadzah dalam Pembelajaran Baca tulis Al Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA&PPI) di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*". Skripsi ini meneliti tentang

¹⁷ Ismi Hidayati, Abstrak skripsi berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*" (IAIN Purwokerto, 2016) hlm. vii

penguasaan kompetensi pedagogik ustadz ustadzah BTA&PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 6 orang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu penguasaan kompetensi pedagogik ustadz ustadzah BTA&PPI Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sudah baik karena dari 10 indikator kompetensi pedagogik, para ustadz ustadzah sudah mampu menguasai sembilan indikator kompetensi pedagogik dengan baik dan hanya satu kompetensi yang tidak terlaksana yaitu kompetensi dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran.¹⁸

Dalam skripsi ini ada persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti penguasaan kompetensi pedagogik. Adapun subjek yang diteliti dalam skripsi ini adalah ustadz ustadzah di Pondok Pesantren sedangkan subjek yang diteliti penulis adalah guru MI.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, sudah jelas bahwa penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas berbeda dengan penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat hasil karya atau penelitian tentang kompetensi pedagogik guru, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

¹⁸ Nurul Arifatun Nisa, Abstrak Skripsi Berjudul “*Kompetensi Pedagogik Ustadz Ustadzah Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA&PPI) Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”, (IAIN Purwokerto, 2018)

Pada bagian isi, terdiri dari pokok-pokok permasalahan menjadi lima bab, antara lain:

Pertama, berisi pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisi landasan teori yang mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi tiga sub. Sub pertama yakni tentang kompetensi guru yang terdiri dari pengertian kompetensi guru, indikator kompetensi guru. Sub kedua yakni tentang kompetensi pedagogik yang terdiri dari pengertian kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik. Sub ketiga tentang guru yang terdiri dari pengertian guru, syarat-syarat guru, fungsi guru, tugas guru, dan peran guru.

Ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian lokasi penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Keempat, berisi uraian mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri menjadi 3 sub bab. Sub pertama yakni tentang profil umum MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang terdiri dari letak geografis MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, data guru dan siswa, profil MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, kurikulum, kesiswaan, visi dan misi MI Ma'arif NU Sawangan Wetan.

Kelima, penulis memaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tanggal 1 Mei 2019 s/d 18 Mei 2019 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan telah memiliki dan menerapkan kompetensi pedagogik walaupun pada kenyataannya guru kelas II tersebut berlatar belakang bukan dari lulusan pendidikan tetapi menurut pengamatan peneliti, guru tersebut sudah menguasai setiap indikator kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru kelas II melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan telah memenuhi komponen kompetensi pedagogik sebagaimana yang diharapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Komponen tersebut terdiri dari tujuh komponen yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, guru kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan sudah mampu memahami karakteristik peserta didik yaitu dengan cara menilai peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS dan UAS, selain itu juga dengan melakukan tanya jawab sebelum memulai materi, dan mengamati aktivitas peserta didik untuk mengetahui pembelajaran, serta melakukan bimbingan sesuai kesulitan yang dihadapi peserta didik.

2. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, guru kelas II MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan cara menerapkan teori belajar dalam pembelajaran yang mendidik,

menggunakan pendekatan yang mendidik, dan menggunakan metode pembelajaran yang mendidik.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Dari penjelasan pada bab IV, guru kelas II dapat mengembangkan kurikulum atau silabus yang ada yaitu dengan cara merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dari penjelasan pada bab IV, guru kelas II sudah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan cara guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga akan memperhatikan penjelasan dari guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain: gambar, potongan kertas, benda-benda sekitar yang dapat mendukung pembelajaran, perlengkapan olahraga dan lain-lain.

5. Mengembangkan potensi peserta didik

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, guru kelas II dapat mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan cara memilih peserta didik sesuai kemampuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, guru kelas II mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan baik yaitu dengan cara memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, guru kelas II telah melaksanakan evaluasi dan penilaian yaitu dengan cara menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap membina dan mengembangkan kualitas pedagogik guru di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagoik bagi guru di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan.
2. Bagi guru kelas II senantiasa meningkatkan dan mempertahankan kompetensi pedagogik guru agar kualitas pembelajaran lebih baik dan meingkatkan kreativitas guru khususnya dalam penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran.
3. Untuk guru yang lain tingkatkan lagi komepetnsi pedagogik guru
4. Bagi siswa, tetap semangat dalam belajar, selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menajdi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Bagi pembaca, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambahkan khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathorrahman, Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen, *Jurnal Akademika Vol. 15 No. 1 Feburari 2017*.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayati, Ismi. 2016. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- HS, Nasrun. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kurniasih, Imas. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, Kata Pena.
- M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni 2015*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjiati, Laras Anis. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif 01 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nisa, Nurul Arifatun. 2018. *Kompetensi Pedagogik Ustadz Ustadzah Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA&PPI)*

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto, Stain Press.

Suraji, Imam, Urgensi Kompetensi Guru, *Jurnal FORUM TARBIYAH Vol. 10, No. 2, Desember 2012*.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga Group.

Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2016. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.